

PENINGKATAN PENGETAHUAN MANAJEMEN WAKTU DAN PERUBAHAN UNTUK PERSIAPAN MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SEMINARIS

Ega leovani^{1*}, Florentinus Heru Ismadi², Anselmus Inharjanto³, Catharina Clara⁴,
Yohanes Heri Pranoto⁵

^{1,2,4}Prodi Manajemen, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

^{3,5}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

ega@ukmc.ac.id¹, heru_ismadi@ukmc.ac.id², anselmus@ukmc.ac.id³, clara@ukmc.ac.id⁴,

heri_pranoto@ukmc.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan abdimas yang dilakukan pada Seminari St. Paulus Palembang ini menyoasar para seminaris kelas Rethorica yang nantinya akan melanjutkan Pendidikan pada level perguruan tinggi membutuhkan persiapan diri yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para seminaris dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan pembelajaran dari tingkat SMA ke perguruan tinggi yang memerlukan sikap yang tepat. Persiapan yang harus dilakukan meliputi persiapan untuk dapat mengatur diri agar dapat menjalani kuliah dengan baik dan menyelesaikan kuliah tepat waktu. Manajemen waktu membantu seminaris untuk mengatur diri agar dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen perubahan akan membekali seminaris untuk mengambil sikap yang tepat dalam situasi yang akan berubah dengan tuntutan yang juga berubah. Pretest dan posttest dilakukan guna mengukur pemahaman siswa seminaris mengenai materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan para seminaris mengenai manajemen waktu dengan peningkatan rerata sebesar 13,59% dan manajemen perubahan sebesar 1,36%.

Kata Kunci: Manajemen Waktu; Manajemen Perubahan; Seminaris.

Abstract: *This activities carried out at the Seminary of St. Paulus Palembang is targeting Rethorica class seminarians who will later continue their education at the tertiary level, requiring good preparation. This activity aims to assist seminarians in preparing themselves to face changes in learning from high school to university level that require the right attitude. Preparations that must be made include preparing to be able to organize yourself so that you can go through college well and finish college on time. Time management helps seminarians to organize themselves in order to use time effectively and efficiently. Change management will equip seminarians to take the right attitude in changing situations with changing demands. Pretest and posttest were conducted to measure seminary students' understanding of the material presented. Based on the results of data processing, it shows that there is an increase in seminarians' knowledge regarding time management with an average increase of 13,59% and change management of 1,36%.*

Keywords: *Time Management; Change Management; Seminarian.*



Article History:

Received: 27-06-2023

Revised : 10-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk individu agar mampu berkembang dan menjadi pribadi yang berkualitas. Sama halnya dengan Lembaga Pendidikan Seminari yang mendidik seorang individu untuk membentuk karakter Jaya & Kartowagiran (2015) dan kepribadian untuk dapat siap menjadi seorang imam dikemudian hari (Untu et al., 2022). Seminari merupakan tempat Pendidikan calon imam katolik yang tidak hanya mengajarkan mengenai agama tapi juga pentingnya karakter serta penanaman nilai keteladanan dalam cermin pembentukan karakter keteladanan (Erik, 2021). Pendidikan untuk seminaris, sebutan bagi siswa yang menempuh pendidikan di seminari adalah perubahan, baik perubahan pola interaksi individu, perubahan karena adanya kemajuan teknologi yang tentu akan berdampak pada pola pendidikan saat ini terutama untuk sekolah seminari (Y. H. Pranoto et al., 2021). Siswa seminari berada pada usia krusial secara psikologis, dimana pada usia tersebut umumnya sedang melakukan pencarian dan pembentukan jati dirinya (Rahmawati et al., 2019). Seminari Palembang sebagai institusi pendidikan harus siap menghadapi gelombang perubahan. Jika masa ini terlewati dengan baik, tentu mereka akan dapat menjadi imam yang baik dimasa yang akan datang, maka masa ini, seorang seminaris harus mampu melakukan manajemen diri terhadap perubahan yang untuk bisa menemukan, menghidupkan dan membangun jati dirinya (H. Pranoto et al., 2022).

Para siswa yang menjadi target pengabdian adalah siswa seminari tingkat akhir yang akan mengalihkan studi dari jenjang Pendidikan menengah ke jenjang Pendidikan tinggi. Para seminaris, yaitu anak-anak muda yang menyiapkan diri untuk menjadi rohaniwan Katolik/pastor (Fitriani, 2020). Dalam konteks pendidikan bagi seminaris yang menempuh pendidikan pada level sekolah menengah atas kemudian diharapkan dapat melanjutkan pendidikan pada level yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Kehidupan akademik di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi tentu memiliki banyak perbedaan dari berbagai sisi baik dari sisi kultur, kurikulum, system penilaian dan lainnya. Perubahan ini diharapkan tidak menjadi sebuah masalah untuk seminaris jika mampu dimanage dengan baik. manajemen perubahan yang baik diharapkan dapat membentuk seminaris mampu beradaptasi dengan perbedaan yang terjadi untuk bisa tumbuh menjadi manusia pembelajar.

Dalam konteks sekolah keagamaan, seminaris mendapatkan Pendidikan dasar bagi calon imam katolik melalui bidang akademik, pengalaman pastoral, maupun Pendidikan yang khusus dalam bidang rohani (P. B. Setyawan, 2016). Melalui latihan dan pendisiplinan dalam Pendidikan seminari, diharapkan nantinya seminaris memiliki kemampuan adaptasi dan tangguh untuk relasi social dan komunitasnya (A. A. Setyawan, 2018). Dalam relasi social pendidikan seminari mengarahkan seminaris untuk mampu mengartikulasikan tatanan relasisosial Ismadi (2019) dengan

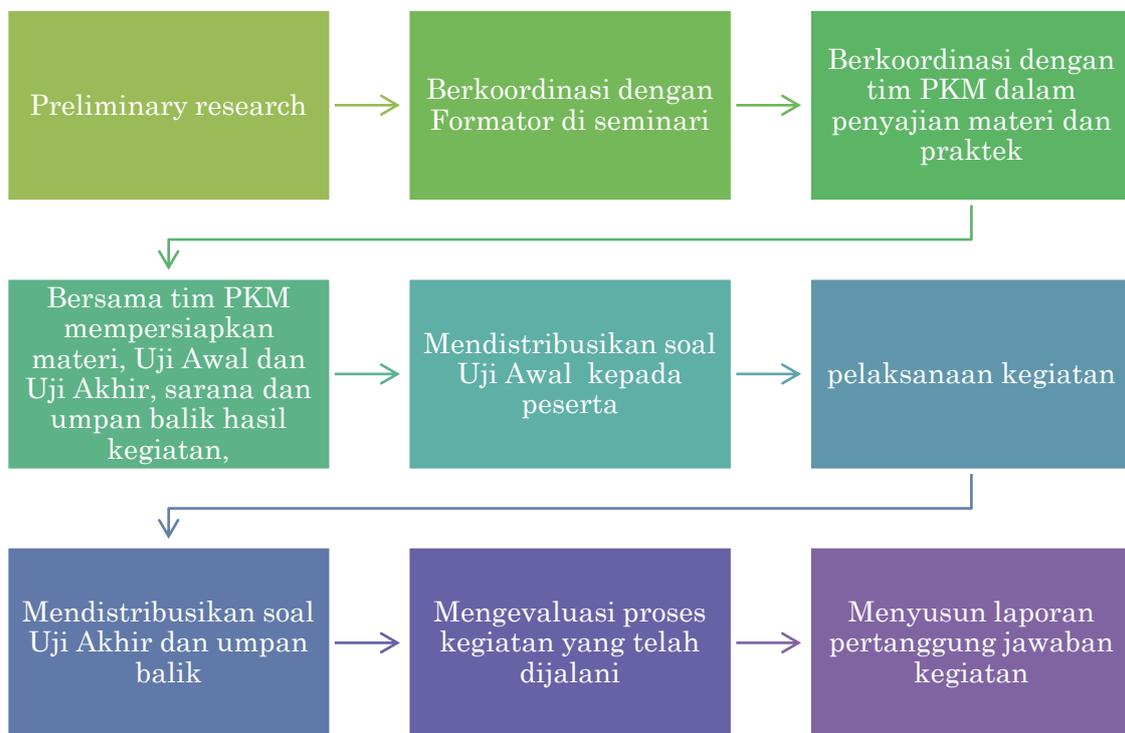
bermacam budaya yang berkembang dewasa ini untuk mampu menciptakan dinamika relasi manusia dalam kesehariannya (Situmorang, 2019). Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam hidup, maka tiap individu hendaknya dapat memahami nilai waktu serta pengelolaannya (Permada et al., 2023; Zebua, 2022). Dalam mempersiapkan masa depan, manusia dapat dibantu oleh berbagai alat, yang salah satunya adalah ilmu manajemen. Manajemen waktu dan manajemen perubahan menjadi materi yang berguna dalam konteks ini. Hasil preliminary research memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu pembelajaran di pendidikan tinggi memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang perencanaan waktu, serta adanya perubahan pembelajaran dari tingkat SMA ke pendidikan tinggi memerlukan sikap yang tepat (H. Pranoto et al., 2022; Y. H. Pranoto et al., 2021). Kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh tim pada lokasi Seminari Kota Palembang ditahun 2018 menunjukkan bahwa para seminaris dalam organisasi kebidelan secara umum mampu menggali talenta pribadi serta mampu melakukan manajemen diri dalam mengelola waktu dan menghadapi perubahan walaupun belum maksimal (Clara et al., 2018). Maka untuk menindaklanjuti hasil pengabdian sebelumnya, dalam rangka membuat para seminaris lebih mampu melakukan pengelolaan waktu dan siap menghadapi perubahan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para seminaris untuk mengatur diri agar dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien serta membekali seminaris untuk mengambil sikap yang tepat dalam situasi yang akan berubah dengan tuntutan yang juga berubah dalam jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Sekolah Seminar St. Paulus Palembang yang berada dibawah naungan Keuskupan Agung Palembang dengan target kegiatan adalah siswa yang dikenal dengan sebutan seminaris yang berjumlah 22 orang yang berasal dari kelas gabungan Rethorica A dan B. Pendidikan pada seminari sendiri setara dengan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Melalui kegiatan ini diupayakan untuk diberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam *preliminary research*. Materi mengenai manajemen waktu dan manajemen perubahan merupakan solusi yang diarahkan pada permasalahan yang berkaitan dengan perubahan situasi pembelajaran dari tingkat menengah ke pendidikan tinggi. Pada permasalahan manajemen waktu dengan justifikasi masalah bahwa waktu perlu dikelola dengan baik agar bisa selesai kuliah dengan tepat waktu dan menggunakan waktu untuk proses pembelajaran, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan materi terkait pengelolaan waktu yang efisien dan efektif dalam pendidikan tinggi. Permasalahan manajemen perubahan dengan justifikasi masalah perubahan level pendidikan dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi memerlukan sikap yang tepat

dimana tim memberikan uraian tentang situasi yang berubah dan sikap yang diperlukan dalam situasi yang berubah tersebut. Adapun tahap kegiatan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan yang dilakukan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan *preliminary research* ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dirancang materi yang dapat menjadi solusi yaitu materi tentang Manajemen Waktu, Perubahan, dan strategi menjawab tes. Berkoordinasi dengan Formator di seminari untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan. Berkoordinasi dengan tim PKM dalam penyajian materi dan praktek agar sesuai dengan waktu yang tersedia sesuai dengan yang telah ditetapkan. Bersama tim PKM mempersiapkan materi, uji awal dan uji akhir, sarana dan umpan balik hasil kegiatan. Mendistribusikan soal uji awal kepada peserta. Melakukan pertemuan dengan peserta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Mendistribusikan formulir formulir umpan balik pada setiap akhir sesi kegiatan. Mendistribusikan soal uji akhir. Mengevaluasi proses kegiatan yang telah dijalani dengan menggunakan hasil umpan balik dan terakhir adalah Menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji awal dan Uji akhir Manajemen Waktu

Berdasarkan uji awal dan uji akhir manajemen waktu, terlihat peningkatan akan persepsi pemahaman pentingnya manajemen waktu yang baik dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu seminaris semakin memahami pentingnya memahami standar, prosedur, dan persyaratan yang

harus dipenuhi dalam setiap pekerjaan atau tugas. Adapun rerata hasil uji awal dan uji akhir Manajemen Waktu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata hasil Uji awal dan Uji akhir Manajemen Waktu

		Mean	N
Pair 1	Uji Awal	16.5455	22
	Uji Akhir	19.0000	22

Sumber: hasil pengujian spss

Dari Tabel 1 ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya manajemen waktu di mana hasil uji awal menunjukkan rerata sebesar 16,5455 yang mengalami peningkatan pada hasil uji akhir sebesar 19.000. Untuk memastikan perbedaan hasil pemahaman antara sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan pengujian perbandingan antara hasil uji awal dan uji akhir yang hasilnya terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Manajemen Waktu

		Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Uji Awal	-	-3.483	21	.002
	Uji Akhir	2.45455			

Sumber: hasil pengujian spss

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan rerata sebesar -2.45455, tanda negative menunjukkan adanya peningkatan rerata nilai uji awal jika dibandingkan dengan nilai uji akhir. Pada Tabel 2 juga menunjukkan nilai T hitung sebesar -3,483 yang menunjukkan hal yang sama dimana terjadi peningkatan hasil pretest dan uji akhir yang dilakukan. Nilai signifikansi pada pengujian hasil menunjukkan nilai 0,002 di mana nilai tersebut lebih kecil dari standar 5% yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil uji awal dan uji akhir yang dilakukan. Sebagian besar seminaris sudah dapat memilah-milah kegiatan prioritas dari skala paling penting, penting, kurang penting, dan tidak penting. Oleh karena itu mereka diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik dalam menyelesaikan tugas dan mencapai cita-cita secara efektif.

2. Hasil Uji awal dan Uji akhir Manajemen Perubahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim UKMC di Seminari Mengengah St. Paulus Palembang dengan tema manajemen waktu dan perubahan untuk persiapan masuk Pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan solusi atas masalah yang terjadi. Seminari Menengah St. Paulus merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang mendidik para calon pastor dalam Gereja Katolik yang berkualitas, serta memiliki karakteristik kepribadian yang baik. Selama menjalani masa pendidikan di

seminari, para siswa yang disebut sebagai seminaris ini sedang berada pada usia krusial yang secara psikologis sedang dihadapkan pada berbagai perubahan. Untuk itu kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada para seminaris pentingnya manajemen perubahan agar mampu menghadapi gelombang perubahan sehingga mereka mampu menemukan dan membangun jati dirinya (H. Pranoto et al., 2022).

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 22 orang seminaris yang merupakan gabungan dari siswa-siswa kelas Rethorica A dan Rethorica B. Dalam rangka melakukan pengukuran pemahaman para seminaris untuk materi kegiatan mengenai manajemen perubahan maka, tim memberikan kuesioner uji awal dan uji akhir. Tahap awal yang dilakukan dalam pengolahan data hasil uji awal dan uji akhir adalah dengan melakukan pengujian normalitas data, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengujian Normalitas dengan Shapiro Wilk Manajemen Perubahan

	Statistic	df	Sign
Uji Awal	.930	22	.123
Uji akhir	.950	22	.322

Sumber: hasil pengujian spss

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk kedua variable test yang dilakukan lebih besar dari 0,05 yang artinya data hasil uji awal dan uji akhir terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian selanjutnya. Tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hasil rerata nilai uji awal dan uji akhir yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Rerata hasil Uji awal dan Uji akhir Manajemen Perubahan

		Mean	N
Pair 1	Uji Awal	37.0455	22
	Uji Akhir	37.6818	22

Sumber: hasil pengujian spss

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai rerata masing-masing hasil pengujian dimana nilai rerata uji akhir lebih besar dibandingkan dengan nilai pretest yaitu $37.0455 < 37.6818$. Data perbandingan antara pretest dan uji akhir yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Manajemen Perubahan

		Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Tes Awal- Tes Akhir	-.63636	-.831	21	.415

Sumber: hasil pengujian spss

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil pretets dan uji akhir memiliki perbedaan rerata hanya sebesar $-0,63636$. Nilai negative tersebut menunjukkan bahwa rerata nilai uji akhir lebih tinggi jika dibandingkan nilai rerata nilai uji akhir. Pada tabel juga menunjukkan nilai T hitung sebesar $-0,832$ yang menunjukkan hal yang sama dimana terjadi peningkatan hasil pretets dan uji akhir yang dilakukan. Sedangkan pada nilai signifikansi menunjukan nilai $0,415$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan uji akhir yang dilakukan.

3. Pembahasan Manajemen Waktu

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya manajemen waktu bagi para seminaris, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi manajemen waktu

Ada tiga poin penting yaitu (1) Pentingnya manajemen waktu yg baik untuk mencapai *goals* atau cita-cita dalam kehidupan dengan efektif; (2) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam manajemen waktu, misalnya suka menunda-nunda/ *procrastination*, banyaknya interupsi dari luar, motivasi yang kurang kuat, dan perencanaan yg kurang baik; (3) Strategi mengatasi hambatan dengan beberapa cara dan menggunakan beberapa *tools* atau teknik dalam manajemen waktu seperti *Pomodoro technics* dan *Matriks Eisenhower*. *Tools* aplikasi produktivitas yang bisa didownload dari internet misalnya Trello, Asana, dan Todoist. Dalam kegiatan ini para seminaris diajak berlatih untuk menggunakan beberapa alat yang ada dan mencoba menyusun *goal*, prioritas, action, refleksi mengenai hasil, proses, dan tindak lanjut ke depan. Diharapkan latihan manajemen waktu ini dapat memberi pengetahuan dan melatih ketrampilan dalam manajemen waktu pribadi mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

4. Pembahasan Manajemen Perubahan

Salah satu tujuan dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim dari UKMC adalah untuk mempersiapkan para seminaris dalam menghadapi perubahan terutama dalam membentuk kesiapan para seminaris untuk dapat melanjutkan pendidikan/*formatio* pada level yang lebih tinggi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian Materi Manajemen Perubahan

Berdasarkan hasil uji awal dan uji akhir yang dilakukan oleh tim menunjukkan perubahan serta peningkatan dalam hal ini peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perubahan pola pikir dan perilaku yang diharapkan hadir dalam diri seminaris. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tersebut tidak begitu signifikan. Hal ini dimungkinkan karena uji awal dan uji akhir dilakukan dalam waktu yang singkat, di mana hal ini seharusnya dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mengenai perubahan, bukan mengukur perubahan pola pikir dan perilaku yang tidak bisa diukur dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini juga dimungkinkan karena secara umum seminaris secara umum telah memahami pentingnya perubahan sikap, pola pikir dan perilaku yang telah dilakukan seiring berjalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan selama belajar di Seminari, mengingat kelas Rethorica merupakan tingkat akhir dalam proses pendidikan di Seminari. Dalam pemaparan tentang materi manajemen perubahan diberikan pemahaman kepada para seminaris bahwa manajemen perubahan merupakan suatu proses yang harus dilalui untuk menghasilkan sesuatu yang positif untuk mengubah baik diri secara individu, maupun kelompok untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang Panjaitan (2022) Secara umum kegiatan ini telah berhasil memberikan gambaran kepada para seminaris mengenai konsep perubahan serta bagaimana para seminaris harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi untuk menghadapi tantangan dalam ruang lingkup pendidikan yang lebih tinggi. Perubahan sendiri bukan sesuatu yang mudah, maka para seminaris membutuhkan dukungan dari lingkungan serta para pendidik dalam proses perubahan yang nantinya hasil dari perubahan tersebut adalah para seminaris mampu melakukan manajemen diri dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan beberapa tools dan metode, para seminaris berlatih untuk melakukan manajemen waktu dengan menyusun tujuan, membuat prioritas, melakukan tindakan, dan merefleksikan hasil, dan merumuskan tindak lanjut ke depan. Pelatihan manajemen waktu memberikan pengetahuan dibuktikan dengan peningkatan pemahaman akan materi sebesar 13,59% serta melatih ketrampilan dalam melakukan manajemen waktu pribadi mereka sebagai persiapan untuk tugas pelayanan yang akan mereka emban di masa depan. Berdasarkan pembahasan yang telah ada pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa para seminaris telah mengalami perubahan pemahaman mengenai manajemen perubahan yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman sebesar 1,36% yang memang belum signifikan secara umum, namun perubahan itu sendiri akan terjadi dengan proses yang tidak singkat, mengingat perubahan sendiri merupakan proses yang berkelanjutan mengenai sikap, perilaku dan pola pikir yang diharapkan dapat terjadi kearah yang lebih baik dalam rangka mempersiapkan para seminaris untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, termasuk dalam persiapan diri menjadi seorang pastor di masa yang akan datang.

Saran untuk kegiatan mendatang bila dimungkinkan adalah alokasi waktu yang lebih memadai sehingga materi lebih dapat dikembangkan dalam praktek kelompok. Bila dibutuhkan oleh mitra, di waktu yang akan datang, maka tim PKM menyatakan siap membantu dan bersedia bekerja sama kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Clara, C., Inharjanto, A., Ratnaningsih, P. W., Leovani, E., & Irzawati, I. (2018). Pelatihan Kepemimpinan Bidang Ketrampilan Public Speaking Dan Penyusunan Program Kerja Kebidelan Seminari Palembang TA 2017/2018. *Proceeding Of The URECOL, 2014*, 227–237.
- Erik, U. (2021). *Penguatan Habitiasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Lembaga Pendidikan Agama Seminari Menengah (Studi Kasus Di Seminari Menengah Keuskupan Cadas Hikmat Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriani, R. S. (2020). *Formatio Sebagai Konsep Pembinaan Calon Biarawati Katolik: Studi Di Religieuse Du Sacre Coeur De Jesus [RSCJ] Kota Bandung*.
- Ismadi, F. H. (2019). Organizational Strategy In Permanence And Newness. *Proceedings Of The First Economics And Business Competitiveness International Conference*.
- Jaya, P. R. P., & Kartowagiran, B. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMA Seminari Pius XII Kisol Kabupaten Manggarai Timur NTT. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 3*(2), 167–178.
- Panjaitan, N. H. ; N. A. (2022). Manajemen Perubahan Dalam Mengelola Perubahan Diri Pada Mahasiswa Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi*

- Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 2170–2177.
- Permada, D. N. R., Ariyanti, E., & Suhartono, A. (2023). Edukasi Dini Terhadap Manajemen Waktu Pada Remaja Di Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1 SE-Articles), 20–23.
[Http://www.pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/396](http://www.pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/396)
- Pranoto, H., Inharjanto, A., Leovani, E., Clara, C., & Ismadi, F. H. (2022). Praktik Bahasa Inggris Kontekstual Serta Manajemen Stres Pada Pembelajaran Tatap Muka Era Kenormalan Baru. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 6(2), 131–137.
- Pranoto, Y. H., Inharjanto, A., Ratnaningsih, P. W., Clara, C., & Leovani, E. (2021). Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pelatihan Google Classroom Pada Materi Paragraph Writing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 979–993.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/Jpki.V5i1.11180>
- Setyawan, A. A. (2018). Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi (Studi Tentang Pendidikan Humaniora Di SMA Seminari Menengah Mertoyudan Magelang, Jawa Tengah). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 1(1), 55–64.
- Setyawan, P. B. (2016). Praktik Disiplin Dalam Pendidikan Di Seminari Menengah. *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 35–52.
- Situmorang, D. D. B. (2019). *Refleksi Akhir Selama Menapaki Hidup Panggilan Di Seminari Menengah Stella Maris Bogor*.
- Untu, H. I., Rotty, V. N. J., Lumapow, H. R., & Lengkong, J. S. J. (2022). Kebijakan Penilaian Pendidikan Di SMA Katolik Seminari Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10741–10748.
- Zebua, E. K. M. S. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Eka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.